

## Strategi Dakwah Hidayatullah Dalam Menanamkan Nilai Aqidah Islam Pada Masyarakat Minoritas Muslim Di Kabupaten KARO

Rizki Ramadani Sinulingga, Soiman  
[Rizki0104203033@uinsu.ac.id](mailto:Rizki0104203033@uinsu.ac.id), [soiman@uinsu.ac.id](mailto:soiman@uinsu.ac.id)  
Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi lembaga Hidayatullah melaksanakan dakwah yang telah disusun, dan melihat bagaimana efek atau hasil yang telah tercapai, sehingga kita mengetahui berhasilnya strategi yang telah disusun tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan langsung dan dalam pengumpulan data mengguna teknik wawancara, observasi langsung, dokumentasi, dan pustaka. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada saat melakukan dakwah di daerah minoritas muslim maka wajib memperhatikan budaya yang ada di daerah tersebut, sehingga mempermudah da'i untuk menyampaikan syiar islam, dan salah satu tuju dari memanfaatkan budaya yang ada ialah untuk menghindari atau memperkecil terjadinya problematika.

KATA KUNCI: Strategi, Dakwah, Minoritas

### PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai untuk mewujudkan kehidupan umat manusia tercerahkan, islam tumbuh semenjak era nabi Muhammad SAW sampai saat ini berkat jasa para da' i. Nabi Muhammad SAW tidak hanya tanggung jawab selaku nabi, dia pula selaku da' i yang profesional serta mumpuni. (Suardi, 2018) Dakwah ialah tugas serta tanggung jawab tiap muslim dalam Alquran surah Saba' / 34 ayat 28 ditegaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

Islam mengandung ajaran kebenaran yang memerlukan upaya menyebarkan kepercayaannya kepada umat manusia sebagai suatu kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya, semangat memperjuangkan kebenaran itu berjalan terus menerus dan tidak padam dalam jiwa umatnya. (Mahmuddin 2020). Pada masyarakat daerah minoritas muslim, sangatlah diperlukan untuk menciptakan sebuah strategi dan konsep dakwah agar mudah diterima oleh masyarakat yang berantusias dalam mendengarkan pesan dakwah (Hasan, 2018). Selaku agama dakwah, islam memainkan kedudukan sentral dalam membentuk identitas serta aksi umatnya. Agama ini tidak cuma dijalankan selaku wujud ibadah individu, tetapi pula selaku panggilan buat menyebarkan ajaran- ajaran Islam lewat aktivitas dakwah. Konsep dakwah dalam Islam mencerminkan komitmen buat berpartisipasi secara aktif dalam menyebarkan nilai- nilai keagamaan kepada warga luas..(fikri, 2023)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) di Sumatera Utara menampilkan kalau Sumatera Utara ialah daerah yang penuh keberagaman serta etnis. Warga yang tinggal di Sumatera Utara



mempunyai kepercayaan agama yang beragam tetapi mereka senantiasa toleran antara pemeluk agama yang satu dengan yang yang lain. Bila dilihat dari jumlah penduduk yang terdapat di Sumatera Utara terdapat sebagian wilayah yang mempunyai pemeluk agama yang sangat mendominasi terhadap agama tertentu). Di kabupaten Karo sendiri masyarakat yang beragama islam sangat minim, dan di dominansi yang bukan beragamakan islam. (Hasan, 2018). (Fema Friyanti,2022) mengatakan adat istiadat di Kabupaten Karo masih sangat kental dan di junjung tinggi, mulai dari makanan hingga pakaian.

Setiap muslim, pastinya mempunyai kewajiban untuk menyebarluaskan dakwah Islam, meski mereka hadapi bermacam berbagai rintangan serta halangan (aziz, 2019). Hal ini tentunya berlaku bagi muslim yang berada di daerah minoritas khususnya di Kabupaten Karo dengan jumlah penduduk muslim menurut (BPS Kabupaten Karo,2020) Muslim 106.678 jiwa dari total 507.283 jiwa penduduk di kabupaten karo, sekitar hanya 25 % umat Islam yang ada di Kabupaten Karo. Dengan jumlah umat Islam yang begitu minoritas, Hidayatullah ingin menguatkan yang umat Islam yang sudah ada terlebih dahulu sembari berdakwah terus meneruh. Hidayatullah membangun rumah quran, dan pesantren gratis untuk tempat pembinaan umat Islam sekaligus da'i, membuat ladang pertanian dakwah, sebagai salah satu sumber dana selain donatur.

Di Indonesia sendiri ada enam agama yang di akui, ini yang menjadikan Indonesia memiliki fenomena kenyataan sosial yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan ini. Oleh sebab itu, terdapatnya pluralitas ataupun keragaman ialah berkah yang pantas kita syukuri. Tetapi, perihal itu juga jadi tantangan untuk umat beragama, sebab dalam pluralisme, sebutan kepentingan rakyat dikatakan selaku konflik kepentingan. (ridho, 2020). Kabupaten Karo yang terletak di Provinsi Sumatera Utara memiliki adat yang kental, menjalankan kehidupan dengan berdasarkan adat sehingga adat yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman pun tetap mereka jalankan demi menjaga budaya tersebut. Ini selalu dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab karena memiliki kepentingan pribadi.

Permasalahan yang mendasar ialah seberapa berperannya dakwah pada problematika yang dirasakan di tengah-tengah masyarakat yang masih kental akan kebudayaan dan adat istiadatnya. (chandra, 2022) Karena dalam penyampaian dakwah tidak lepas dari tatanan kehidupan bermasyarakat, adat istiadat, dan kebudayaan karena akan di khawatirkan berbeda dari apa yang sudah menjadi tradisi, sehingga perubahan adat dan budaya yang tidak sesuai dengan nilai Islam harus dirubah. Keberagaman yang ada di Kabupaten Karo rentan akan polemik dan konflik, justru masyarakat yang berada di beberapa daerah sudah mulai memahami budaya harus diselaraskan dengan msyarakat islam. Masyarakat Karo juga kental akan toleransi beragama (miranda, 2023)

Hidayatullah hadir untuk menyampaikan dakwah, Hidayatullah sudah memiliki lebih dari 300 cabang, dengan satu kampus induk dan tujuh kampus utama dan di Hidayatullah Sumatera Utara sendiri memiliki lebih dari dua puluh cabang dengan Hidayatullah Medan menjadi kampus utamanya. Salah satu misinya ialah berdakwah pada daerah minoritas, dan begitu juga di Kabupaten karo, di Karo Hidayatullah sudah membangun satu rumah quran dan dua pesantren serta lahan yang belum di bangun dan dijadikan ladang santri untuk sementara waktu. Misi Hidayatullah ini pada awal kedatangannya terdapat penoloka yang amat serius dari beberapa masyarakat disana namun semua tantangan itu secara perlahan bisa di hadapi, dan misi dawah



tersebut akan terus di gemakan. Adapun tujuan dari penelitian saya adalah untuk mengetahui strategi dakwah Hidayatullah di Kabupaten Karo, dan bagaimana strategi tersebut dijalankan, dengan masyarakat yang beragamakan islam sangat mioritas dan di dominasi oleh agama kristen.

Dalam penyusunan jurnal ini, peneliti mengguankan informasi dan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan melakukan tinjauan pustaka dan juga melalui websaid pustaka online dan internet, berikut peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu:

Penelitian yang ditulis oleh ( Mansur, 2015) Riset difokuskan pada strategi profesionalisme muballigh dalam mengakomodir bermacam keterbatasan warga minoritas muslim etnis Bali di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Keterbatasan dakwah warga muslim etnis Bali tidak cuma pada keterbatasan fasilitas serta prasarana dakwah namun pula keterbatasan muballigh dalam mengakses zona ini. Keterbatasan pula nampak pada keahlian para muballigh dalam mengakomodir kesusahan menciptakan waktu antara muballigh dengan masyarakatnya. Kesulitan- kesulitan ini terjalin sebab menjabat mereka yang variatif

Penelitian yang ditulis oleh (fema frianti, 2022) mengatakan dalam mengatasi problematika dakwah yang terjadi di daerah muslim minoritas harus memperhatikan beberapa strategi yang mendasar seperti revolusi akhlak dan aqiqah, lalu memperhatikan kebudayaan yang belum mencermintakan islam harus secara perlahan.

Dari latar belakang tersebut alasan peneliti mengambil judul mengenai strategi Hidayatullah dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Kabupaten Karo ialah, karena peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang dirancang dan cara pengeksekusian strategi tersebut, lalu melihat bagaimana respon dari masyarakat sehingga dapat dilihat progres atau tingkat keberhasilan maupun kekurangan dari strategi yang di rancang yang dibuat dan dijalankan tersebut, agar nantinya dapat dievaluasi. Dengan adanya penulisan ini bisa menjadi refesensi untuk penelitian yang lainnya dan mengetahui strategi dakwah yang harus diterapkan pada daerah minoritas.

## **METODE PENELITIAN**

Riset dilakukan pada lembaga Hidayatullah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara dengan pendekatan kualitatif, ialah pendekatan yang digunakan selaku prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta sikap yang bisa diamati (Moleong, 2006). Dengan fokus kajian dalam riset ini antara lain: strategi yang di rancangan oleh Hidayatullah dalam berdakwah, metode pengaplikasian strategi tersebut dan faktor- faktor pendukung kesuksesan strategi tersbut.

Informasi dalam riset ini digali lewat responden yang ikut serta dalam penjalanan strategi tersebut, di antara lain yakni para perintis hidayatullah karo, pengurus yayasan serta santri yang lebih dahulu. Sebaliknya informasi dalam riset ini digali lewat metode wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, periset melaksanakan wawancara pada informan. Atmosfer wawancara diciptakan sesantai mungki, sehingga informan berikan jawaban yang cocok keadaan serta kenyataan. Disamping wawancara mendalam, periset pula melaksanakan observasi, serta penggalian informasi lewat dokumen. Disamping membuat untuk memenuhi informasi, periset mencocokkan dengan informasi yang diperoleh lewat wawancara.

Sehabis seluruh informasi terkumpul, langkah selanjutnya melaksanakan analisis informasi. Langkah awal yang dicoba dalam analisis informasi merupakan mengelompokan



informasi yang terkumpul. Setelah itu langkah kedua merupakan melaksanakan identifikasi informasi. Sehabis aktivitas identifikasi informasi berakhir, cocok dengan riset kualitatif dicoba reduksi informasi. Langkah ketiga selaku langkah terakhir merupakan mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Hidayatullah yang berada di Kabupaten Karo saat ini sudah berjalan empat tahun dan pendidikannya sudah berjalan tiga tahun. Hidayatullah memiliki visi yaitu membangaun peradaban Islam, disisi lain, Hidayatullah melihat bahwa ada jamaah yang berbeda dengan tujuan yang sama di antara masyarakat. Hidayatullah mengaku sebagai jamaun minal muslim yang membangun peradaban Islam berdasarkan gagasan al-washathiyah karena hal ini. Pada dasarnya target Hidayatullah berdakwah ialah daerah minoritas dan membangun perkampungan Islam.

Kabupaten Karo dengan masyarakat muslim yang minoritas dan di dominasi oleh pemeluk agama Kristen Protestan dan Katolik, banyak juga diplosok Kabupaten Karo yang masih buta agama dan pendidikan, ini menjadi salah satu target dakwah Hidayatullah. Banyak problematika yang di hadapi oleh Hidayatullah salah satunya ialah kekurangan da'i, sehingga strategi yang dijalankan targetnya tidak di paksa. (Lawa, 2020).

## **SEJARAH BERDIRINYA LEMBAGA HIDAYATULLAH**

Pada hari Senin, 1 Muharram 1393 Hijriyah, atau 5 Februari 1973, sebuah pesantren di Karang Bugis, Kalimantan Timur, menandai awal mula pendahulu Hidayatullah. Pada tahun 1976, Prof. Dr. Mukti Ali, Menteri Agama Republik Indonesia, memberikan berkat pertama kepada pesantren ini. Di Gunung Shoot, Kalimantan Timur, Ust. Abdullah Said, pendiri Hidayatullah, mendirikan pesantren baru. Kampus Utama Hidayatullah, yang kemudian berkembang menjadi pusat budaya Hidayatullah, adalah nama yang diberikan kepada pesantren baru ini.

Kemudian, Ust. Abdullah Said mengirim murid-muridnya untuk berkhotbah di berbagai daerah di Indonesia, terutama kepada minoritas Muslim dan daerah pedesaan. Pada tanggal 9-13 Juni 2000, di Balikpapan, pada Konferensi Nasional Pertama (Munas) Hidayatullah. Hidayatullah memproklamkan dirinya sebagai gerakan dakwah dan perjuangan Islam, dan mengubah administrasinya menjadi Organisasi Masyarakat (CSO). Asosiasi Hidayatullah menggantikan organisasi Islam Hidayatullah di kemudian hari. Keanggotaan, visi, dan misi semuanya penting, seperti halnya berdakwah dan menanam cabang-cabang baru Pesantren. Pada akhirnya, pesantren ini berkembang di seluruh negeri. Saat ini mengoperasikan lebih dari 300 cabang di seluruh Indonesia, Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki tujuh kampus utama, salah satunya terletak di Sumatera Utara, yaitu di Kabupaten Deli Serdang di Kecamatan Tanjung Morawa.

Dalam awal dakwah Hidayatullah di Sumatera Utara masih berupa perkumpulan pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak, namun seiring perkembangannya, Hidayatullah mulai di terima di masyarakat. Dengan tujuan dakwah Hidayatullah di Kabupaten Karo, pendidikan menjadi salah satu strategi dakwah Hidayatullah, sehingga Hidayatullah menambah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Hidayatullah. Dalam melakukan pendidikan, Hidayatullah memiliki satu kegiatan yang di beri nama pandu Hidayatullah, di dalam pandu tersebut para

terdidik akan di latih mulai dari ruh, maupun jasadnya. Pandu Hidayatullah dalam satu kegiatannya ialah untuk membentuk kepribadian mulia dengan 5 program utama, yaitu :

1. Program Tarbiyah Tsaqofiyah

Sebuah program pembinaan yang disebut Tarbiyah Tsaqofiyah bertujuan untuk memberikan siswa dengan pengetahuan dan pemahaman ilmu pengetahuan Islam. Memahami aqidah yang akurat dan sehat sebagai manhaj salafus salih, memahami pengertian sains dalam Islam, dan mempersiapkan siswa untuk bersikap sopan satu sama lain dan tegas kepada non-Muslim adalah fokus utama dari kurikulum ini. Baik di kelas maupun di masjid, studi halaqoh berfungsi sebagai format untuk pembentukan.

2. Program Tarbiyah Ruhiyah.

Siswa yang terdaftar dalam program ini mendapatkan saran tentang hal-hal spiritual, seperti pengawasan atas ibadah wajib dan sunnah mereka. seperti membaca Al-Qur'an, dzikir, shalat fardu dan lail, dan sebagainya. Tarbiyah spiritual ini bertujuan untuk menanamkan rasa iman yang kuat pada anak-anak.

3. Program Tarbiyah Jasadiyah.

Menjadi seorang mukmin yang kuat sangat penting, seperti yang dinyatakan Nabi (saw), "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah" (HR. Muslim). Tarbiyah Jasadiyah berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk mengaktualisasikan atau mendistribusikan potensi mereka yang sangat besar. Kami menyadari bahwa potensi siswa perlu diarahkan tepat ke mana ia harus pergi. Jika tidak pasti, itu mungkin dilarang oleh agama dan didistribusikan melalui media alternatif. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tardana jasadiyah termasuk seni bela diri, senam, PBB, memanjat, dan banyak lagi.

4. Program Tarbiyah Ijtimaiyah

Tujuan Tarbiyah Ijtimaiyah adalah untuk mengajarkan anak-anak bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak diragukan lagi membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu siswa diajarkan untuk menyadari lingkungan mereka dan masyarakat sebagai hasil dari kurikulum ini. Memiliki rasa empati dan persahabatan yang mendalam. Donor darah, penggalangan dana bantuan bencana, proyek layanan sosial, dan kegiatan lainnya adalah beberapa hal yang dilakukan.

5. Program Tarbiyah Qiyadiyah.

Semangat "*sami'na wa atho'na*" dibimbing dan disempurnakan oleh kurikulum ini, yang siap memimpin dan siap mengikuti. Dalam hal ini, pendidikan kepemimpinan diberikan kepada murid. sehingga melalui pengembangan kemampuan kepemimpinan mereka, mereka akan dapat memimpin orang lain dengan bijak dan menjadi contoh bagi kelompok mereka. *Student leadership* dapat dikembangkan melalui penerapan kelompok mahasiswa atau mahasiswa itu sendiri.

## **STRATEGI DAKWAH HIDAYATULLAH**

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. (Hermansyah, 2022). Sebutan strategi merupakan pola sasaran, tujuan, serta kebijakan universal buat mencapai tujuan yang sudah diresmikan. Bila strategi berhubungan dengan dakwah bisa dimaksud selaku proses memastikan metode serta energi upaya buat melakukan sasaran dakwah dalam suasana serta keadaan tertentu guna menggapai tujuan dakwah secara maksimal.

Dakwah menurut H. M. Arifin, M.Ed. mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap apa ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-paksaan

Dakwah menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz adalah mengajak manusia untuk mengajarkan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah bertujuan untuk mengajak orang banyak kejalan yang benar dan menyelamatkan dirinya dari hal-hal buruk.

Dinyatakan Syekh Muhammad Asy-Syawaf. "Dakwah adalah kitab surga yang dibawa ke bumi dalam bentuk hidayah Khaliq kepada hewan-hewannya dan jalan lurus yang sengaja Dia ciptakan sebagai satu-satunya cara untuk kembali kepada-Nya dengan aman".

Ketika datang ke terminologi, para ahli tidak setuju tentang bagaimana mendefinisikan dan menentukan dakwah karena mereka memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana memahami kalimat "dakwah." Strategi dakwah adalah pendekatan atau taktik cerdas yang digunakan dalam upaya dakwah (Nugraha, 2020). Pada dasarnya, strategi adalah proses pengorganisasian (perencanaan) dan pengelolaan (pengendalian) tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi harus dapat menggambarkan bagaimana taktik operasional akan digunakan daripada hanya berfungsi sebagai peta jejak dengan instruksi. Segera, strategi yang digunakan dapat berubah setiap saat berdasarkan lingkungan dan situasi (Rofiq, 2020).

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dai'i menggunakan pendekatan dakwah sebagai sarana untuk mendidik target dakwah, atau mad'u, tentang kebenaran (Achmad Badowi, 2021). Dengan demikian, proses penciptaan minoritas Muslim juga dapat digunakan untuk menjelaskan pendekatan dakwah Hidayatullah di daerah-daerah minoritas. Rencana dakwah yang dipikirkan dengan matang dan terorganisir dapat secara positif mempengaruhi pertumbuhan dakwah (Dian Adi Perdana, 2019).

Dalam disiplin komunikasi, strategi menunjukkan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan komunikasi. Karena strategi memerlukan perencanaan, melakukan tindakan yang telah diatur sebelumnya adalah bagian dari implementasinya. Akibatnya, semua kegiatan termasuk yang berkaitan dengan penganggaran, perumusan kegiatan, dan implementasi yang membantu



dalam pencapaian tujuan dapat dengan mudah dikenali. Selain itu, kata "strategi" sering didefinisikan dan dikaitkan dengan taktik, pendekatan, dan prosedur. Ketiga gagasan ini masih memiliki hubungan yang kuat dengan kerangka strategis; Mereka beroperasi bergandengan tangan dengan strategi dan tindakan tertentu yang diterapkan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

## **Analisa Strategi Dakwah Hidayatullah Dalam Menanamkan Akidah Islam Pada Masyarakat Minoritas Muslim Di Kabupaten KARO**

Awal kedatangan Hidayatullah di Kabupaten Karo memiliki banyak tugas dan tantangan, strategi yang disusun memperhatikan aspek sosial dan pendidikan sehingga pelaksanaan dakwah memiliki arah yang jelas.

### **1. Perencanaan Strategi**

Perencanaan menjadi penting karena dianggap bahwa orang tidak boleh menyerah pada keadaan sosial dan fisik yang mereka hadapi dalam hidup. Karena sifat penalaran mereka, manusia memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam hidup mereka, termasuk tantangan dan respons. Ide ini memotivasi orang untuk mendekati masalah secara lebih efektif. Proses berpikir rasional manusia juga memotivasi mereka untuk beralih dari gaya hidup tradisional ke kontemporer, dari yang menantang ke yang mudah (Munir & Ilahi, 2009).

Menurut banyak ahli, perencanaan mencakup proses lengkap dengan hati-hati mempertimbangkan dan memutuskan tindakan masa depan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan adalah proses yang disengaja, metodis, dan berkelanjutan untuk memilih tindakan yang optimal untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Halaqoh Al-Qur'an**

Halaqoh Al-Quran adalah kajian dan pendalaman terhadap Al-Quran, ini dilakukan kepada masyarakat umum, santri dan pengurus Hidayatullah sendiri. Dalam praktiknya halaqoh mengaktifkan pola pikir, cara berakhlak, beretika, kerja sama, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas bagi da'i, selain Halaqoh ini menjadi tempat untuk masyarakat belajar Islam dan Al-Quran, juga menjadi tempat untuk membangun silaturahmi antara da'i dan masyarakat. Melalui Halaqoh ini, sudah jelas bahwa target awal kedatangan Hidayatullah adalah Tokoh agama dan masyarakat yang sudah Islam akan tetapi kurang dalam pengetahuan Islam.

Halaqah merupakan kultur yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat sebagai wadah pembinaan dan media pencerahan umat. Salah satu materi halaqah Hidayatullah adalah tahsin al-Qur'an yaitu program memperbaiki bacaan dan menambah hafalan. Selain itu juga menekankan bahwa selain tahsin al-Qur'an, dilaksanakan juga gerakan belajar dan mengajar al-Qur'an yang lebih dikenal dengan nama Grand MBA, dalam kegiatan halaqah diantaranya menterjemahkan ayat demi ayat Al-Qur'an, membaca tafsir dan tadaburnya, fikih, sejarah islam dan masih banyak lagi. Halaqoh Al-Quran rutin dilaksanakan di kalangan santri, pengurus, dan masyarakat, halaqoh untuk santri dilaksanakan setiap setelah sholat subuh, santri membuat lingkaran sambil duduk dengan jumlah tidak ditentukan dan memiliki satu murabbi sebagai pendamping dan pengajar. Untuk masyarakat di laksanakan dua kali dalam sepekan yaitu pada ba'da subuh kamis dan ba'da subuh jum'at, para murabbi datang ke masjid masyarakat di luar lingkungan

kampus pesantren dan terkadang halaqoh masyarakat di laksanakan di lingkungan kampus pesantren.

### **Membuat kampus miniatur peradaban Islam**

Hidayatullah dalam membangun peradaban Islam menggunakan tiga komponen, yakni manhaj sebagai ideologi, Imama atau Kepemimpinan sebagai basis komando dan kampus sebagai basis teritori untuk membangun komunitas Islam yang baik. Kampus yang dimaksud ialah melalui pendidikan yaitu pesantren.

Pendidikan adalah salah satu subjek Hidayatullah untuk merealisasikan dakwah, sehingga dalam membangun miniatur Islam melalui pendidikan sangat penting dilakukan. Hidayatullah mendirikan pesantren sebagai bentuk pengaplikasian pendidikan, miniatur peradaban menjadi tempat peragaan nilai-nilai Islam secara nyata mulai dari hal besar hingga kecil, semua adalah cerminan indah nya peradaban. Tradisi ibadahnya, pola pergaulan warga, penataan lingkungan, hingga hal-hal mendasar seperti menata sandal.

Pendidikan yang dibangun Hidayatullah pada masyarakat minoritas di Kabupaten Karo adalah perbaikan akhlak, ini hal yang mendasar yang sangat diperhatikan mengingat sebagian santri yang ada di pesantren memiliki latar belakang keluarga yang kurang faham agama dan lingkungan yang tidak sehat terhadap ibadah. Tantangan dalam membangun miniatur Islam tersebut adalah masyarakat minoritas, sehingga metode yang di gunakan memperhatikan aspek multikultural.

## **2. Implementasi Strategi**

Menerapkan strategi adalah proses mengubah rencana strategis menjadi langkah-langkah praktis yang dapat diambil organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tindakan ini melibatkan sejumlah pilihan yang harus dibuat untuk mengubah visi, tujuan, dan sasaran strategis organisasi atau lembaga menjadi operasi aktual. Persiapan yang matang sejak awal sangat penting untuk eksekusi strategi yang efektif. Rencana strategis yang jelas dan menyeluruh diperlukan bagi organisasi atau korporasi untuk memulai implementasi strategi.

Rencana tersebut perlu menguraikan tujuan dan sasaran yang tepat, berfungsi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan, dan menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi dapat dilakukan lebih berhasil dengan persiapan yang ketat karena setiap tahap telah dipikirkan secara menyeluruh sejak awal. Perencanaan sangat penting untuk menerapkan strategi (Munir & Ilahi, 2009).

### **Berdakwah Dengan Memperhatikan Multikultural Pada Masyarakat Minoritas**

Multikulturalisme adalah sebuah konsep yang berkembang yang dilatar belakangi dengan keberagaman yang ada. munculnya multikulturalisme dilatar belakangi antara lain oleh adanya tiga teori sosial yang menjelaskan hubungan antar individu dalam masyarakat dengan beragam latar belakang agama, etnik, bahasa dan budaya. (Imron, 2006). Cecil A Foster dalam kata pengantar pada buku Dawn Zinga tentang *Navigating Multiculturalism* : negotiating Change menyatakan bahwa :

*“Pada akhirnya, multikulturalisme adalah tentang bagaimana kita hidup bersama. Ini tentang kemanusiaan dan apa jenis kelompok manusia*



*bentuknya, bagaimana kami menjalankan kelompok ini, dan siapa yang mungkin memiliki keanggotaan di salah satu dari mereka.”*

Jadi, menurut Cecil A Foster multikulturalisme pada azasnya adalah tentang bagaimana kita bisa hidup bersama secara harmonis. Ini tentang kemanusiaan dan tentang beberapa kelompok manusia dan bagaimana kita menjalankan dan siapa saja yang mungkin menjadi anggota bagi mereka. (Azharhany, 2019).

Tradisi dan agama sudah sangat merekat pada umat manusia (Abdullah, 2005). Begitulah yang dikatakan oleh Abdullah, begitu juga yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Karo tradisi dan budaya itu sudah menjadi hal yang sangat merekat di sendi kehidupan. Islam tentu saja menerima prinsip multikultural ketika diartikan sebagai penerima terhadap perbedaan ras, agama, budaya, dalam sebuah komunitas. (Choli, 2021).

Tradisi yang terdapat di Kabupaten Karo sangatlah banyak seperti, simate-mate, kerja tahun, mangket rumah mbaru dan masih banyak lagi. mangket rumah mbaru dilakukan ketika rumah yang baru saja selesai dibangun, dengan perkembangan zaman agama dijadikan patokan sebagai landasan melakukan tradisi, ini berlaku juga pada mangket rumah mbaru. Pelaksanaan dilakukan pada pagi hari orang Karo mengatakan, saat *nangkih nangkih mata wari* yaitu saat matahari mulai terbit, hal yang pertama dilakukan ialah membuka kunci Apabila pintu rumah mbaru dibuat menurut adat, maka ritual peresmian rumah mbaru dilakukan oleh Pihak KM Sierkimbang dimana dianggap merupakan bagi anaknya yang sudah memiliki rumah. Setelah gemboknya dibuka, sebenarnya pihak KM lah yang pertama kali masuk. Namun sebelum masuk, nasi ditumpuk sebagai wujud ucapan selamat dan semoga semua mendapat keberkahan. Seiring waktu, masyarakat Karo sudah mengenal agama, dan sebelum ritual pembukaan dilaksanakan acara keagamaan untuk penahbisan rumah baru yang diikuti oleh seorang ustadz atau kiyai kampung, untuk memberi nasehat. Banyak rangkaian acara pada tradisi mangket rumah mbaru akan tetapi salah satu acara ngerana/ ercakup-cakup, atau memberi nasehat, ini dilakukan oleh saudara sesuai tradisi yang berlaku dan pembangu agama, dalam islam yaitu ustad atau kiai.

Tantangan multikulturalisme adalah mengakomodasi perbedaan kebangsaan dan etnis secara stabil dan dapat dipertahankan secara moral. (Puspianto, 2021). Dengan banyak kultur yang ada pada masyarakat Karo menjadi sebuah peluang dakwah dan dapat di jadikan sebuah media dakwah. Cara pemanfaatan multikultural yang ada, Hidayatullah tidak secara langsung menyampaikan bahwa yang di kerjakan itu salah, akan tetapi mereka membaur terlebih dahulu dan mencerminkan perilaku yang Islam yang telah Rasulullah terapkan pada yang bukan beragama Islam.

Keragaman budaya, atau multikulturalisme, adalah pandangan dunia yang mengakui dan merayakan perbedaan dalam kohesi sosial dan individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dakwah multikultural adalah upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain (kelompok dan budaya) serta panggilan untuk mengubah sikap masyarakat sebagai penerima manfaat dakwah secara sungguh-sungguh dan ikhlas. Oleh karena itu, dalam dakwah multikultural ini, seorang pengkhotbah harus menerima semua budaya selama mereka tidak bertentangan dengan syariah. Tidak perlu menyebarkan berita sambil memberikan dakwahnya (Hendra, 2020).

Hidayatullah telah sangat berhasil dalam menerapkan dakwah multikultural; penyampaian dakwah secara bertahap memiliki efek yang baik, dan sebagai hasilnya, komunitas Karo, yang sebelumnya menstigmatisasi Hidayatullah, kini telah mengasimilasi penonton.

Menurut Hidayatullah, perbedaan antara Muslim dan non-Muslim di Kabupaten Karo adalah apa yang membuat mereka unik dan tidak boleh dipaksa menjadi persatuan, melainkan, bagaimana hidup berdampingan secara damai. Akibatnya, dakwah multikultural berfokus pada penyebaran pesan yang menekankan dialog daripada paksaan dengan tetap menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi (Kristianto, 2020).

### **Mengedepankan Agama Dengan Memegang Teguh *Al-Washathiyah* Dalam Berdakwah**

Untuk menghindari menjadi berlebihan atau melebih-lebihkan ketika mengikuti ajaran agama seseorang, seseorang harus mempraktikkan moderasi beragama. Dua definisi kunci moderasi, menurut KBBI, adalah menghindari ekstrem dan mengurangi kekerasan. Dalam bahasa Arab, mereka yang mempraktikkan moderasi disebut sebagai *al-wasathiyah*, atau orang yang mengonsumsi makanan terbaik dan paling ideal (Wibowo, 2021).

Doktrin inti Islam adalah moderasi. Perspektif agama yang dikenal sebagai Islam moderat sangat relevan ketika mempertimbangkan keragaman bangsa dalam hal agama, adat istiadat, suku, dan bidang lainnya (Sutrisno, 2019). Kasus yang terjadi pada masyarakat Minoritas di Kabupaten Karo Terdapat beragam adat istiadat, dan budaya. adat yang sudah ada di jadikan sebagai pantokan berinteraksi dan lain-lain Sehingga da'i yang berdakwah harus memahami dan mengetahui bagaimana adat dan budaya yang sudah ada. Hidayatullah dalam hal ini melakukan dakwah dengan memahami dan melihat apakah budaya tersebut bisa di jadikan sebagai media dakwah, sehingga penyampaian ajaran islam bisa diterima dengan baik. wasathiyah dalam Al-Qur'an memberikan makna paling adil, paling baik, pertengahan, moderat dan berwawasan ilmu pengetahuan yang mendalam. Dari penjelasan di berikut, dapat ditegaskan bahwa umat Islam adalah umat pilihan yang paling moderat dibanding umat lainnya. (Ritong, 2021) Maka dari pada itu konsep wasathiyah ditanamkan dalam kepribadian da'i Hidayatullah, maka kedamaian, toleransi, akan terjalin dalam kehidupan antar umat beragama di Kabupaten Karo.

Hidayatullah menyatakan dirinya sebagai pengikut al-wasathiyah dan jamaah minal Muslim. Sudah lama dipertanyakan apakah agama berfungsi sebagai perekat yang menyatukan heterogenitas dan perbandingan. Tidak dapat disangkal bahwa populasi manusia di Bumi sangat beragam, terdiri dari banyak suku, kelompok etnis, kelompok ras, penganut agama, budaya, peradaban, dan sebagainya (Sugianto, 2021). Menurut Samuel P. Huntington, gesekan dan perbandingan tidak selalu harus menghasilkan pertumpahan darah. Di dunia modern, perselisihan antara individu dengan entitas budaya yang berbeda membentuk konflik yang paling serius, berbahaya, dan mudah menyebar. Konflik-konflik ini tidak muncul antara pengelompokan sosial, ekonomi, atau kelas (Huntington, 2000).

### **3. Tujuan/Target Strategi**

Pencapaian tujuan yang diinginkan, yang terdiri dari tujuan jangka panjang dan jangka pendek, disebut sebagai strategi. Tujuan spesifik yang didefinisikan sebagai hasil yang diinginkan yang ingin dicapai organisasi melalui pemenuhan tujuannya termasuk dalam

tujuan jangka panjang. Tujuan ini adalah hasil yang diantisipasi dari penerapan rencana tertentu dan memiliki durasi lebih dari satu tahun. Strategi adalah tindakan terencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Penyelarasan perencanaan sangat bergantung pada tujuan dan metode yang memiliki garis waktu yang sama. Tujuan jangka panjang, juga dikenal sebagai tujuan jangka panjang, adalah target yang diantisipasi untuk dipenuhi selama jangka waktu tertentu, sering kali lima tahun.

Tujuan jangka panjang harus diterima dan fleksibel, diukur dari waktu ke waktu, memotivasi, sesuai, jelas, dan dapat dicapai. Cara strategi diterapkan untuk menjamin pencapaian tujuan jangka panjang ini menentukan seberapa penting mereka. Akibatnya, komponen penting dari perencanaan yang efisien adalah menjaga konsistensi antara tujuan dan strategi (Mahmuddin, 2018).

Tujuan jangka panjang dan pendek yang ingin dicapai Hidayatullah adalah untuk melihat Islam di perbatasan atau di pedalaman, di mana ia benar-benar menjadi cahaya bagi kehidupan orang-orang di sana, dengan harapan bahwa Allah akan membiarkan sebelum kematian untuk membawa kita dan berpisah. Tujuan Hidayatullah adalah agar mereka menjadi mayoritas, jika bukan satu-satunya minoritas, di wilayah Karo jika mereka sekarang hanya minoritas kecil.

Tujuan kedua berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Quran. Tentu saja, Hidayatullah menemukan ini menjadi masalah yang sangat menarik karena pembiasaan membaca Al-Quran dapat meningkatkan pengetahuan umat Islam di masa depan. Dalam hal disusun secara teoritis dan konseptual, penerapan hal ini di masyarakat yang sebenarnya akan memberikan strategi yang signifikan pada dakwah di tanah Karo, seperti menambah kemampuan membaca Al Quran masyarakat tanah Karo dan memberikan pengetahuan bahwa Al-Quran adalah sumber cahaya kehidupan bagi umat Islam.

Tentu saja, kita semua dapat melihat dan memahami bahwa tujuan ketiga Hidayatullah adalah di bidang pendidikan dan regenerasi. Dengan akademisi miniatur kampus peradaban Islam, kita mungkin bisa menghasilkan intelektual masa depan dari daerah perbatasan atau pedalaman dengan berkah Allah. Tujuan ketiga ini yaitu memberikan dan menciptakan umat yang beradab dan berakhlak karimah. Sehingga, seluruh masyarakat mendapatkan kebaikan dari implementasi strategi ini.

## **KESIMPULAN**

Hidayatullah melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui halaqoh Al-Quran, selain tujuannya untuk mengajarkan Islam dan Al-Quran, halaqoh menjadi tempat silaturahmi dan pembinaan umat. Strategi ini efektif digunakan karena pendekatan yang dilakukan sangat baik. Selain itu membuat kampus miniatur peradaban Islam dalam pendidikan juga dilakukan, mulai dari memperbaiki akhlak, etika, dan lain sebagainya terdapat dalam program pendidikan tersebut. Hidayatullah juga memperhatikan Multikultural yang ada di masyarakat Kabupaten Karo. Keberagaman menjadi tantangan dan peluang yang di hadapi Hidayatullah, sehingga dalam menghadapi multikultural yang ada modera agama perlu dilakukan.

Strategi dakwah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman agama di daerah minirotas Muslim. Tanpa strategi, dakwah akan sulit bagi orang-orang minoritas untuk merangkul. Strategi dakwah sangat bermanfaat bagi semua minoritas Muslim dalam program

pembentukan mereka. dilaksanakan di Kabupaten Karo untuk meningkatkan kesadaran beragama minoritas Muslim oleh Hidayatullah. Strategi dakwah yang diterapkan Hidayatullah antara lain strategi halaqah Al-Quran dan membangun kampus miniatur peradaban Islam.

Implementasi dakwah ini yaitu: Pertama, untuk menambah kemampuan membaca Al Quran masyarakat tanah Karo dan memberikan pengetahuan bahwa Al-Quran adalah sumber cahaya kehidupan bagi umat Islam. Kedua, memberikan dan menciptakan umat yang beradab dan berakhlak karimah. Sehingga, seluruh masyarakat mendapatkan kebaikan dari implementasi strategi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim Puspianto. (2021). STRATEGI DAKWAH MASYARAKAT KOTA. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol, 9. No, 1
- Ali Imron A.M. (2006). Resolusi Konflik Antar etnis dan Antaragama: Perspektif Multikultural. *Jurnal Kebudayaan Akademika*, Vol 4, No 1
- Aziz Mukhlis. (2019). "Problematika dakwah di negeri minoritas muslim". *Jurnal media dakwah dan pengembangan masyarakat islam*. Vol,5. No, 2
- Ach baidowi, Moh Salehoddin. (2021). Strategi Dakwah Di Era New Normal. *Jurnal Muttaqin Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol, 2. No, 1.  
<https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Apri Wardana Ritonga. (2021). KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR'AN. *Al-afkar Journal for Islamic Studi*. Vol, 4. No, 1. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.170>
- Aris Kristianto, Dedy Pradesa. (2020). Landasan Dakwah Multikultural: Studi Kasus Fatwa MUI Tentang Pengharaman Plurarisme Agama. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol, 2. No,1.  
[10.55372/inteleksiapid.v2i1.96](https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v2i1.96)
- Dahlan Lama Hawa. (2020). Problematika dakwah di daerah minoritas muslim. *Jurnal Al-Nashihah*. Vol, 2. No, 2
- Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang. (2019). POTRET DAKWAH ISLAM DI INDONESIA: STRATEGI DAKWAH PADA ORGANISASI WAHDAH ISLAMIYAH DI KOTA GORONTALO. *Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol, 4. No, 2.  
<https://doi.org/10.25217/jf.v4i2.639>
- Dodi Chandra. (2022). "Budaya sebagai strategi dakwah (Studi kasus budaya kenduri masyarakat jaw desa sijambi)". *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol, 1. No, 2
- Edy Sutrinno. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. Vol, 12. No, 1
- Hamdani KhairuFikri. (2023). "Dakwah pada msyarakat multikultural". *Jurnal manajemen dakwah*. vol, 4. No, 2
- Hidayatullah, Sejarah Hidayatullah. Hidayatullah.com, di akses pada 6 Januari 2024. <https://lpp-hidayatullah.com/tentang/sejarah-hidayatullah/>
- Hidayatullah, Cikal Bakal Hidayatullah, Hidayatullah.or.id, di akses pada 7 Januari 2024.  
<https://hidayatullah.or.id/sejarah/>
- Huntington, *Benturan Antar Peradaban Dan Masa Depan Politik Dunia*, (Yogyakarta: Qalam, 2000)



- Ifham Choli. (2021). Prilaku yang benar dalam konteks masyarakat multikultural. *Jurnal Studi dan Pemikiran Islam*. Vol, 12. No, 1
- Irfan Nugraha. (2020). Konsep dan strategi dakwah K.H. Fuad Afandi. *Jurnal Komunika*. Vol, 3. No, 1
- M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius* (Jakarta: PSAP, 2005)
- Mahmuddin, M. (2018). Manajemen Dakwah Edisi Revisi. In *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*.
- Mahmuddin, Mahmuddin. (2020). "STRATEGI DAKWAH RASULULLAH DI MADINAH." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21 (1): 87. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.12428>.
- Mansur. (2015). Dakwah pada masyarakat muslim minoritas etnis bali di kabupaten Konawe. *Jurnal dakwah*. Vol, 17. No, 2
- Miranda. (2023). Interaksi sosial antar umat beragama didesa durin jangak. *Jurnal Dakwah dan kemasyarakatan*. Vol, 24. No, 1
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Rofiq. (2020). Strategi dakwah antar budaya. *Jurnal Hikmah*. Vol, 14. No, 2
- Munir, M., & Ilahi, W. (2009). Manajemen Dakwah, cet. In *II Jakarta: Kencana*.
- Nana Hermansyah. (2022). STRATEGI DAKWAH K.H. AHMAD DAHLAN. *Jurnal Perspektif*, Vol, 1. No, 4, 345–366. doi:10.53947/perspekt.v1i4.179
- Rachma Widiningtyas Wibowo, Anisa Siti Nurjanah. (2021). Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol, 11. No, 1. <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v11i2.13870>
- Ridwan Hasan. (2020). "Kontribusi da strategi metode dakwah di era globalisasi". *Jurnal Perawi*. vol, 1. No, 2
- Ridho Akhsan. (2020). "TOLERANSI MASYARAKAT DI DESA GUA LOR KECAMATAN KALIWEDI KABUPATEN CIREON". *Jurnal harmoni KEMENAG*.
- Rozabi Azharghany. (2019). PERDAMAIAN DAN MULTIKULTURALISME DI INDONESIA (strategi dakwah multikulturalisme dalam pertentangan laten Radikalisme dan Bias Konflik). *Jurnal Kopis*. Vol, 1. No, 2 <https://doi.org/10.33367/kpi.v1i2.748>
- Rukiman Genibala, Ismail Suardi. Strategi dakwah masyarakat minoritas muslim minahasa. (Yogyakarta: Penerbit PUBLISHER, 2018)
- Sugianto. (2021). Moderasi beragama sebagai jalan dakwah mayoritas muslim pada minoritas muslim. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol, 3. No, 1
- Tomi Hendra. (2020). Dakwah Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*. Vol, 14. No, 1. <https://doi.org/10.24952/hik.v14i1.2536>